

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kalangan masyarakat luas dalam berkomunikasi banyak menggunakan bentuk-bentuk kependekan. Kependekan atau biasa disebut abreviasi itu terus bertumbuh sejalan dengan berkembangnya zaman. Kridalaksana (2007: 159) menyatakan abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain untuk abreviasi adalah pemendekan, sedangkan hasil prosesnya disebut kependekan.

Abreviasi masih digunakan dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Penggunaan abreviasi ini ditujukan untuk membuat bahasa yang disampaikan lebih singkat dan sederhana. Penggunaan abreviasi dalam bentuk tulisan dapat ditemukan dalam judul proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Universitas Andalas (Unand). Berdasarkan pengamatan awal, banyak pada judul proposal PKM Unand lebih banyak digunakannya abreviasi dibanding penggunaan pada judul proposal skripsi.

Noviatri dan Reniwati (2015:3) menyatakan bahwa permasalahan yang muncul di tengah semaraknya pertumbuhan abreviasi. Hal ini dapat menimbulkan kesan yang kurang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia, khususnya dalam proses pembentukan kata (Morfologi). Perilaku ini sekaligus juga mencerminkan perilaku budaya berbahasa masyarakat Indonesia.

Senada dengan hal tersebut, Kridalaksana (2007: 159) menyatakan pemakai bahasa Indonesia menyimpan beratus-ratus bentuk kependekan dalam

pembendaharaan katanya tanpa memperhatikan sistematik pembentukannya ataupun melihat hubungan antara bentuk kependekan dan kepanjangannya.

Berikut beberapa contoh abreviasi dan masing-masing proses pembentukan abreviasi yang digunakan pada beberapa judul proposal PKM Unand 2017:

#### 1. Sarami ( Shampoo Arang Jerami)

Sarami merupakan salah satu bentuk abreviasi yang berupa akronim. Akronim *Sarami* merupakan bentuk kependekan dari *Shampoo Arang Jerami*. Akronim ini digunakan pada judul proposal PKM Unand dalam bidang pertanian. Berdasarkan proses pembentukannya, akronim *Sarami* terbentuk melalui proses pengekalannya huruf pertama komponen pertama, pengekalannya huruf pertama komponen kedua, serta pengekalannya dua suku kata terakhir pada komponen ketiga, yaitu pengekalannya huruf *S* dari komponen *Shampoo*, pengekalannya huruf *a* dari komponen *Arang*, serta pengekalannya suku kata *ra* dan *mi* dari komponen *Jerami*.

#### 2. USM (Usnic Acid Mouthwash)

Pada judul-judul proposal PKM Unand juga ditemukan abreviasi berupa singkatan yaitu *USM*. Singkatan *USM* merupakan kependekan dari *Usnic Acid Mouthwash*. Singkatan ini digunakan pada judul proposal PKM Unand dalam bidang kesehatan. Berdasarkan proses pembentukannya, singkatan *USM* terbentuk melalui proses pengekalannya dua huruf pertama dari komponen pertama, yaitu huruf *US* dikekalkan dari komponen *Usnic*, pelepasan kata *Acid* pada komponen kedua, dan pengekalannya huruf pertama komponen ketiga yaitu huruf *M* dikekalkan dari komponen *Mouthwash*.

Berdasarkan uraian di atas, kedua contoh penggunaan abreviasi tersebut tidak lagi mengikuti proses pembentukan yang ada. Dengan demikian terlihat tingkat kreativitas mahasiswa penulis judul proposal tersebut dalam menciptakan bentuk baru. Hal ini tentu memengaruhi perkembangan dalam kosakata bahasa. Begitupun dengan pendapat Rahardi (2006) menyatakan bahwa salah satu sumber utama inovasi dan kreativitas berbahasa adalah kaum muda atau remaja. Bahkan, menurutnya, sudah sejak lama bahasa tutur kaum muda menjadi faktor perkembangan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, hal ini jugalah yang melatarbelakangi peneliti memilih abreviasi sebagai objek penelitian.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, ada dua masalah yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Apa saja jenis-jenis abreviasi yang digunakan dalam judul-judul proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Unand 2017?
2. Bagaimana proses pembentukan abreviasi pada judul-judul proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Unand 2017

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dijabarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis abreviasi yang digunakan dalam judul-judul proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Unand 2017.



2. Untuk menjelaskan proses-proses pembentukan masing-masing abreviasi dalam judul-judul proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Unand 2017.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis yaitu untuk memperkaya khazanah pengkajian ilmu bahasa bidang Morfologi. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan masukan untuk perkembangan ilmu linguistik, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai abreviasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Kemudian, dari penelitian ini juga hendaknya mampu menjadi gambaran dan menambah informasi tentang beragamnya bentuk-bentuk dan proses pembentukan abreviasi.

#### **1.5 Tinjauan Kepustakaan**

Penelitian mengenai abreviasi memang telah banyak dilakukan .Akan tetapi, penelitian mengenai abreviasi yang digunakan oleh mahasiswa Unand dalam penulisan judul Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) belum ditemukan. Berikut beberapa penelitian terkait abreviasi.

1. Noviatry dan Reniwati (2015) menulis artikel dalam Jurnal Arbitrer No.2 Vol II yang berjudul “Singkatan dan Akronim Dalam Surat Kabar: Kajian Bentuk dan

Proses” menyimpulkan bentuk-bentuk singkatan dan akronim yang Digunakan dalam surat kabar serta proses pembentukannya.

2. Nicka Syah Rahma (2015) menulis skripsi yang berjudul “Abreviasi dalam Acara Indonesia LAWAK Club di Siaran TV Trans 7”, menemukan sebanyak 70 (tujuh puluh) proses pembentukan baru pada akronim, 2 (dua) buah proses pembentukan singkatan, dan masing-masing 2 (dua) buah proses pembentukan penggabungan atas kependekan serta reduplikasi atas kependekan.
3. Al Umara Dharma Adi (2014) menulis skripsi yang berjudul “Abreviasi Pada Running Text di Metro TV”, menyimpulkan bahwa ada enam bentuk abreviasi yang ditemukan pada running text di Metro TV, yaitu, 1) singkatan, 2) akronim, 3) penggalan, 4) lambang huruf, 5) penggabungan atas kependekan, dan penyingkatan atas kependekan.
4. Ririn Rimayanti (2011) menulis skripsi yang berjudul “Abreviasi yang digunakan pada Nama Struktur Organisasi di Instansi Pemerintahan Kota Padang”, menyimpulkan bahwa ada empat bentuk abreviasi yang digunakan pada nama struktur organisasi di instansi pemerintah Kota Padang, yaitu singkatan, akronim, penggabungan atas kependekan, dan penggabungan kependekan dengan kata.
5. Suci Ramadhanty (2011) menulis skripsi yang berjudul “Abreviasi yang digunakan Mahasiswa Universitas Andalas”, menyimpulkan bahwa adanya beberapa bentuk di luar kaidah yang dikemukakan Kridalaksana. Bentuk abreviasi yang digunakan mahasiswa Unand mengalami plesetan. Sementara itu, abreviasi berupa singkatan lebih banyak digunakan mahasiswa diberbagai fakultas.

6. Dini Oktrina (2009) menulis artikel dalam jurnal Salingka No.1 Vol. 6 yang berjudul “Penyingkatan dan Akronim dalam Bahasa Minangkabau Ragam Tulis dan Lisan” disimpulkan bahwa adanya beberapa pola baru terbentuk dalam penulisan singkatan ragam tulis bahasa Minangkabau.
7. Rina Darlis (2008) menulis skripsi yang berjudul “Penggunaan Abreviasi dalam Acara Extravaganza di Trans TV”, menyimpulkan bahwa pemakaian abreviasi dalam acara Extravaganza cukup beragam. Ada beberapa bentuk abreviasi yang mengalami plesetan yang terjadi pada tiap-tiap bentuk abreviasi yang digunakan dalam acara Extravaganza di Trans TV.

Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya pada umumnya membahas klasifikasi bentuk abreviasi dengan proses pembentukan yang ada, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini membahas klasifikasi bentuk abreviasi dan ditemukan beberapa proses-proses pembentukan baru.

### **1.6 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode dan teknik merupakan dua konsep yang berbeda, tetapi mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, metode dan teknik adalah cara yang dipakai dalam melakukan suatu upaya. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, dan teknik adalah cara melaksanakan metode tersebut (Sudaryanto, 2015:9). Sudaryanto juga menyebutkan ada tiga tahap strategis dalam suatu kerja ilmiah, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

### **1.6.1 Tahap Penyediaan Data**

Pada tahap penyediaan data akan digunakan metode simak dengan teknik dasarnya yaitu teknik sadap (Sudaryanto, 2015: 203). Pada tahapan ini peneliti akan menyimak dan menyadap seluruh penggunaan abreviasi pada judul-judul proposal PKM Unand tahun 2017. Sementara teknik lanjutannya ialah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), yaitu peneliti tidak terlibat dalam dialog ataupun dalam percakapan dengan penulis judul proposal tersebut. Selain itu, juga digunakan teknik catat yaitu dengan mencatat data yang merupakan abreviasi. Pencatatan dilakukan setelah teknik dasar dan lanjutan selesai (Sudaryanto, 2015: 202).

### **1.6.1 Tahap Analisis Data**

Metode yang digunakan pada tahap menganalisis data ialah metode padan yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Berdasarkan alat penentunya, metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial. Metode padan referensial digunakan untuk menjelaskan acuan dari tiap-tiap abreviasi yang digunakan pada judul proposal PKM Unand 2017. Sementara itu, teknik dasar yang dipakai ialah teknik pilah unsur penentu (PUP), yaitu dengan memilah bentuk-bentuk abreviasi yang digunakan baik berupa singkatan, akronim, penggalan atau jenis lainnya. Teknik lanjutannya yaitu Teknik Hubung Banding memperbedakan (HBB) yang ditujukan untuk membedakan dan mengklasifikasikan proses pembentukan abreviasi yang digunakan pada judul proposal PKM Unand 2017.

### **1.6.2 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data**

Hasil dari analisis data akan dijabarkan menggunakan metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminalogi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 2015: 241).

### **1.7 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini ialah seluruh abreviasi yang digunakan dalam judul proposal PKM Unand tahun 2017, yaitu sebanyak 165 (seratus enam puluh lima) judul proposal hasil penilaian internal PKM lima bidang oleh Unand. Oleh karena jumlah abreviasi yang digunakan terbatas, maka jumlah tersebut langsung menjadi sampel penelitian ini. Menurut pengamatan peneliti, jumlah abreviasi yang ada tersebut dipandang cukup representatif untuk mewakili abreviasi yang dianalisis.

### **1.8 Sistematika Kepenulisan**

Penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu: Bab I merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bagian yang menjelaskan teori-teori yang dipakai untuk menganalisis data. Bab III berisikan analisis terhadap data abreviasi pada judul proposal PKM Unand 2017 dan Bab IV berupa kesimpulan dan saran.